

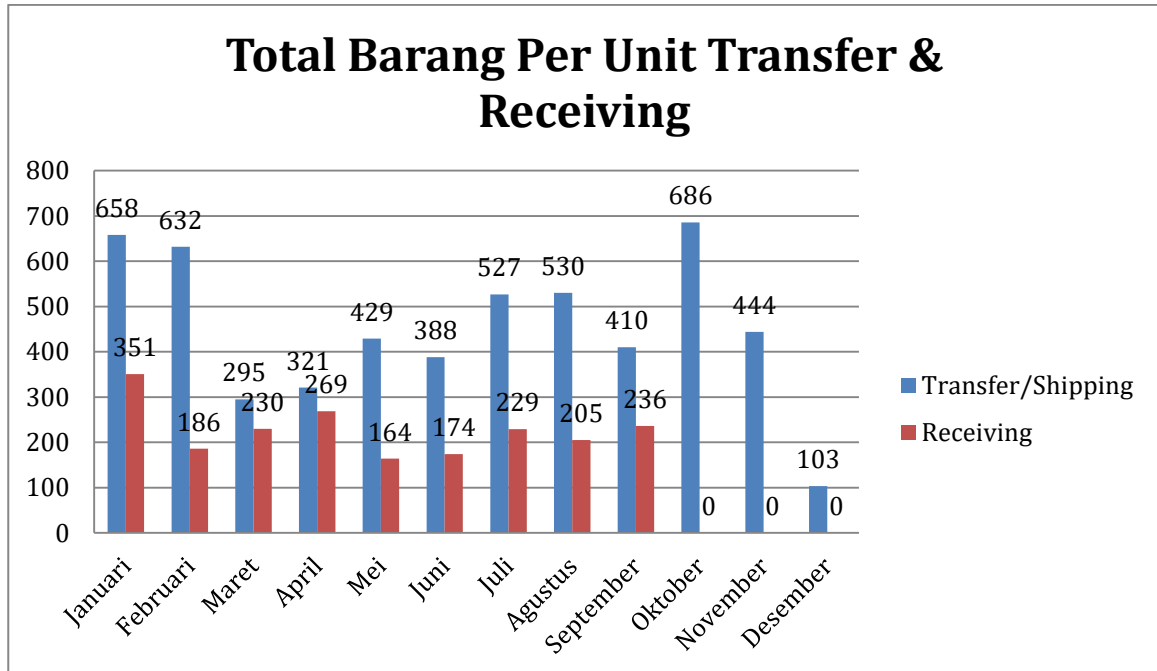
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri penerbangan merupakan sektor yang menuntut standar keselamatan dan keandalan operasional yang sangat tinggi, sehingga ketersediaan sparepart pesawat yang tepat waktu, tepat jumlah, dan sesuai spesifikasi menjadi salah satu faktor penentu kelancaran kegiatan perawatan (*maintenance*) pesawat udara (Pradnyandari, 2023). PT Trigana Air Service, sebagai salah satu maskapai penerbangan nasional yang mengoperasikan armada pesawat untuk melayani berbagai rute penerbangan di Indonesia, sangat bergantung pada kelancaran proses penerimaan (*receiving*) dan pengiriman (*transferring*) sparepart dari dan menuju gudang penyimpanan guna mendukung kesiapan operasional pesawat (Sondeng et al., 2021).

Sebagai pusat penyimpanan dan distribusi sparepart, gudang PT Trigana Air Service memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan komponen yang dibutuhkan oleh divisi *maintenance* secara cepat dan akurat (Sondeng et al., 2021). Namun demikian, kondisi gudang saat ini yang hanya memiliki luas sekitar 150 m² dengan bangunan tiga lantai serta lorong yang sempit menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kelancaran aliran barang (*material flow*), baik pada saat barang diterima dari supplier maupun pada saat barang dipindahkan atau dikirim ke lokasi lain sesuai kebutuhan operasional.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai skala dan pola aktivitas pergudangan sparepart di PT Trigana Air Service, dilakukan pengolahan data transaksi yang tercatat pada *Receiving Register* dan *Transfer Register* perusahaan sepanjang tahun 2025. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk grafik total barang per unit *receiving* dan *transfer sparepart* barang *aviation* PT Trigana Air Service pada setiap bulan terhadap total transaksi selama satu tahun, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Grafik Total Barang per unit *Receiving* dan *Transfer* Sparepart PT Trigana Air Service Tahun 2025

Sumber: Data *Receiving Register* dan *Transfer Register* PT Trigana Air Service, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 1.1, sepanjang periode Januari–September 2025 tercatat total aktivitas pengiriman (*transferring*) sebesar 5.423 unit dan penerimaan (*receiving*) sebesar 2.044 unit. Aktivitas pengiriman cenderung merata setiap bulan dengan proporsi tertinggi pada Oktober (686 unit), sedangkan penerimaan terkonsentrasi pada awal tahun dengan proporsi tertinggi pada Januari (351 unit). Selain itu, pada *Receiving Register* periode Oktober–Desember 2025 tidak ditemukan catatan penerimaan (0%). Kekosongan ini dapat mengindikasikan dua kemungkinan, yaitu benar-benar tidak terdapat aktivitas penerimaan pada periode tersebut, atau adanya ketidakkonsistenan pencatatan. Kondisi tersebut menjadi indikasi awal adanya permasalahan pada proses penerimaan barang yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Adanya kekosongan pencatatan pada beberapa periode menjadi gambaran awal tentang masalah yang ada di gudang ini. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses pengiriman dan penerimaan barang *aviation* penelitian ini menggunakan metode *fishbone diagram*. *Fishbone diagram* merupakan alat analisis sebab-akibat yang digunakan untuk memetakan berbagai kemungkinan penyebab suatu masalah secara sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi akar permasalahan dari suatu proses yang mengalami hambatan atau keterlambatan (Faiz et al., 2025). Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat dianalisis adalah meliputi aspek pengiriman dan penerimaan barang, sumber daya manusia, proses dan sistem, dokumen dan perencanaan, dan faktor eksternal lainnya. Penelitian ini juga dapat dituju untuk menentukan faktor yang dominan yaitu adalah faktor yang paling menghambat dalam proses berjalannya pengiriman dan penerimaan barang *sparepart aviation*. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan pemetaan faktor yang menghambat, tetapi juga menunjukkan faktor yang perlu menjadi perhatian dalam proses pengiriman dan penerimaan barang *sparepart aviation*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan indikasi ketidakteraturan pencatatan dan potensi keterlambatan pada proses penerimaan barang *sparepart*, berdasarkan data *Receiving Register* tahun 2025 yang menunjukkan kekosongan pencatatan pada beberapa bulan.
2. Keterbatasan kapasitas ruang penyimpanan gudang yang menghambat proses bongkar muat barang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian:

1. Penelitian dibatasi pada proses pengiriman (*transferring*) dan penerimaan (*receiving*) barang *sparepart* yang terjadi di dalam lingkup operasional gudang PT Trigana Air Service, tidak mencakup proses transportasi atau distribusi setelah barang keluar dari gudang.
2. Data penerimaan dan pengiriman barang yang digunakan hanya periode tahun 2025
3. Penelitian ini tidak membahas efisiensi biaya apapun (*cost*), karena fokus penelitian diarahkan pada faktor yang menghambat proses pengiriman dan penerimaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses penerimaan dan pengiriman barang *sparepart* di PT Trigana Air Service?
2. Apa saja yang menjadi faktor dominan dari proses yang menghambat pengiriman dan penerimaan barang *sparepart* di PT Trigana Air Service?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan yang hendak dicapai, tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat proses pengiriman dan penerimaan barang pada PT Trigana Air Service
2. Mengetahui faktor yang dominan sehingga dapat dilakukan guna mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak- pihak yang berkepentingan dalam bidang tata letak penempatan barang atau pergudangan. Berikut manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini, adalah

1. Manfaat Teoritis

- a) Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang menghambat proses pengiriman dan penerimaan barang *sparepart* penerbangan di PT Trigana Air Service
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen logistik dan pergudangan, khususnya terkait faktor penghambat proses penerimaan dan pengiriman barang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen PT Trigana Air Service dalam faktor-faktor yang menghambat pengiriman dan penerimaan barang *sparepart* penerbangan di PT Trigana Air Service

b. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini bagi penulis dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan bekerja dalam aktivitas pergudangan dan distribusi barang dalam sektor penerbangan

c. Bagi Penelitian Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang menghambat proses pengiriman dan penerimaan barang *sparepart* di PT Trigana Air Service